

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Budaya dan Pariwisata menjadi faktor pendukung atas perkembangan daerah-daerah di Indonesia. Saat ini Terdapat beberapa daerah yang terkenal akan budaya dan pariwisata, seperti Yogyakarta dengan Budaya Jawa, Sumatera Barat dengan budaya Minangkabau, Sumatera Utara dengan Batak, dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadi faktor pendorong bagi daerah-daerah lain untuk memperkenalkan potensi budayanya masing-masing. Salah Satu daerah yang mulai memperkenalkan budaya lokalnya pada khalayak banyak adalah daerah Jambi.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi saat ini sedang berusaha mengembangkan potensi-potensi budaya dan pariwisata di daerah-daerah Provinsi Jambi. Hal itu diwujudkan pada Festival Batanghari, dalam Acara Festival Batanghari ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi memberikan wadah bagi Kabupaten-Kota dibawah naungan Provinsi Jambi. Oleh sebab itu Kabupaten-Kota di daerah Provinsi Jambi dari tahun 2016 telah memulai mengadakan Event-Event yang mengangkat kebudayaan dari setiap daerah, (Wawancara dengan Bapak Ery Argawan Kepala Seksi Pengembangan Wisata Budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, tanggal 28 Januari 2019, Jam 15.20 PM).

Kabupaten Batanghari merupakan salah satu Kabupaten-Kota di Provinsi Jambi yang melakukan Festival sebagai usaha untuk

mengembangkan potensi-potensi budaya dan memperkenalkan budaya lokal kepada khalayak umum. Festival budaya dan seni yang diadakan oleh Kabupaten Batanghari diberi nama Festival Tapa Malenggang. Cerita Tapa Malenggang merupakan cerita rakyat yang melegenda dipinggiran sungai Batanghari. Cerita Tapa Malenggang mengisahkan perjuangan seseorang mengejar impiannya yang ditemani adik-adiknya. Cerita ini menjadi penggambaran untuk kehidupan masyarakat Kabupaten Batanghari, karena menurut adat yang dipakai, “pergi sendiri akan hilang, pergi berdua membawa nama, dan pergi bertiga membawa mayat. Oleh karena itu cerita ini diyakini dekat dengan masyarakat Batanghari serta dapat menggiring khalayak umum ketika mendengar Tapa Malenggang langsung teringat Kabupaten Batanghari.



Gambar 1
Rangkaian Acara HUT ke 71 Kabupaten Batanghari
(Sumber : Instagram festivaltapamalenggang, 2019)

Berdasarkan gambar 1 di atas merupakan Kegiatan Festival Tapa Malenggang diadakan sebagai memerigati Hari Jadi Kabupaten Batanghari. Kegiatan Festival Tapa Malenggang ini berisikan kegiatan budaya lokal dan modern, seperti Carnaval, Bekarang Besamo, Lomba Musik Tradisi, Festival Band, Bazar, dan Batanghari Marching Competition (BHMC). Kegiatan Festival Tapa Malenggang ini diharapkan dapat menarik wisatawan dan memberikan wadah kepada masyarakat Batanghari untuk berkarya serta merayakan hari jadi Kabupaten Batanghari. (Wawancara dengan Bapak Hendra Dufa, SE. Kepala Bidang Pariwisata, dan Bapak M. Suhaili, A.Md. Kepala Seksi Seni Budaya Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Batanghari, tanggal 12 Februari 2020, Jam 13.30 AM).

Kegiatan Festival Tapa Malenggang ini telah masuk dalam agenda tahunan Kabupaten Batanghari. Kegiatan Festival Tapa Malenggang menjadi efek promosi dari Kabupaten Batanghari. Kegiatan ini pertama kali diadakan pada tahun 2015. Berikut ini data pengunjung pada periode 2015-2018:

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Kabupaten Batanghari Tahun 2015-2018 Berdasarkan Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara.

No	Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
1	2015	791	-
2	2016	873	2
3	2017	2406	2
4	2018	2564	3

(Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kanupaten Batanghari 2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung wisata ke Kabupaten Batanghari mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 awal diadakan kegiatan Festival Tapa Malenggang sampai tahun 2018 telah memiliki peningkatan pengunjung setiap tahunnya. Festival Tapa Malenggang memiliki efek atas peningkatan pengunjung di Kabupaten Batanghari, sehingga terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2017.

Namun peningkatan pengunjung tersebut merupakan peserta dari Batanghari Marching Competition (BHMC) dan masyarakat yang ingin berbelanja di Bazar serta tempat bermain anak-anak yang disediakan oleh panitia penyelenggara. Konten-konten dalam kegiatan Festival Tapa Malenggang hanya sekitar 35% yang bermuatan konten budaya, serta bnyak konten yang tidak bisa dinikmati oleh masyarakat Batanghari, seperti: Festival Band, Trail Adventure, Batanghari Marching Competition (BHMC). Kurangnya pengetahuan, kesadaran, kepedulian dan ketertarikan masyarakat terhadap kebudayaan dan kesenian padahal dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal tersebut terlihat langsung oleh perancang pada kegiatan Festival Tapa Malenggang Tahun 2018.

Oleh karena itu Perancang berencana untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai bahan untuk proyek Tugas Akhir Perancang, yaitu Perancangan Renewal Event Festival Tapa Malenggang Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Kabupaten Batanghari. Dalam Perancangan Renewal Event Festival Tapa Malenggang Sebagai Upaya Pelestarian Budaya

Kabupaten Batanghari ini, Perancang berusaha untuk menghadirkan beberapa kegiatan yang dapat melibatkan lebih banyak masyarakat, sehingga masyarakat dapat merasakan dan merasa terlibat langsung dalam Kegiatan Festival Tapa Malenggang tersebut. Berikut beberapa kegiatan yang dapat melibatkan khalayak ramai seperti: Carnival Budaya, Lomba Tari Tradisional, Lomba Musik Tradisional dan Lagu Jambi, Lomba Drama Tapa Malenggang, Lomba Saloko, Lomba Masakan Khas Batanghari, Lomba Pacu Perahu, Pameran Kerajinan Masyarakat, Bakarang Basamo, Penampilan Kesenian Budaya Perantau, Serta Beberapa Permainan Tradisional, dan lain sebagainya. Menurut Perancang kegiatan-kegiatan tersebut dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari sehingga dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Batanghari dan merasakan Festival Tapa Malenggang sebagai Pesta Masyarakat Batanghari.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka perancang merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dan wisatawan untuk berkunjung ke Festival Tapa Malenggang dengan menyusun konten-konten kegiatan dan menyajikan promosi event yang menarik agar masyarakat, khususnya wisatawan dapat mengetahui dan tertarik untuk mengunjungi kegiatan Festival Tapa Malenggang? sehingga menjadikan Festival Tapa Malenggang salah satu destinasi wisata favorit yang diminati wisatawan lokal maupun mancanegara.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat diketahui tujuan dari *Perancangan Renewal Event Festival Tapa Malenggang Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Kabupaten Batanghari* yaitu:

- a. Untuk menghasilkan perencanaan Event Festival Tapa Malenggang yang menarik dan informatif kepada masyarakat, yaitu dengan menyusun kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat agar masyarakat dapat merasakan Event Festival Tapa Malenggang.
- b. Untuk dapat menghadirkan ciri khas yang menggambarkan karakteristik serta daya tarik dari Event Festival Tapa Malenggang sebagai upaya melestarikan seni dan budaya di Kabupaten Batanghari.

- c. Untuk tercapainya media komunikasi visual yang efektif dan efisien agar Event Festival Tapa Malenggang mendapat tempat dihati masyarakat dan wisatawan sehingga menjadi destinasi wisata budaya Favorit.
- d. Untuk meningkatkan ketertarikan wisatawan berkunjung ke Kabupaten Batanghari.

2. Manfaat Penciptaan

Berdasarkan tujuan di atas, maka diharapkan *Perancangan Renewal Event Festival Tapa Malenggang Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Kabupaten Batanghari* ini mendapat manfaat yaitu

- a. Manfaat bagi mahasiswa:

Mahasiswa mampu menambah pengalaman dalam membentuk serta menyusun Event Festival Tapa Malenggang. Harapan agar nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam Event Festival Tapa Malenggang dan juga sebagai referensi pada penelitian yang sejenis.

- b. Masyarakat

Perancangan *Renewal Event Festival Tapa Malanggang* ini diharapkan dapat memberikan hiburan dan pemikiran masyarakat untuk melestarikan budaya di Kabupaten Batanghari agar Kabupaten Batanghari menjadi destinasi wisata budaya sehingga masyarakat luas lebih mengenal Kabupaten Batanghari. Perancangan ini memberikan motivasi bagi masyarakat khususnya anak muda

Kabupatenhari Membuka industri kreatif yang berhubungan dengan konten budaya sehingga dapat meningkatkan perekonomian Kabupaten Batanghari.

c. Pemerintah Kabupaten Batanghari

Dapat memperkenalkan, melestarikan budaya dan seni serta meningkatkan industri kreatif dari produk budaya di Kabupaten Batanghari. Melalui perancangan ini diharapkan menjadi promosi budaya Kabupaten Batanghari serta Kabupaten Batanghari menjadi destinasi wisata budaya favorit yang diminati wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara.

D. Tinjauan Karya

Perancangan Renewal Event Festival Tapa Malenggang Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Kabupaten Batanghari perlu ditinjau dari keaslian karyanya, hal ini bertujuan untuk perbandingan karya yang akan diciptakan dengan karya-karya yang telah ada sebelumnya dan menemukan perbedaan serta hal baru dalam karya yang akan dirancang. Pada karya ini perancang menggunakan strategi event dan promosi, menggunakan bauran media promosi perancangan yang divisualkan dalam bentuk logo, maket pemetaan event dan media-media promosi lainnya. Identitas event dan maket pemetaan event sendiri diambil dari karakteristik budaya Kabupaten Batanghari. Konsep management event akan mengangkat seni dan budaya khas Kabupaten Batanghari dalam Event Festival Tapa Malenggang dengan menyusun kegiatan-kegiatan tersebut dengan rapi agar kegiatan-kegiatan

tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat tanpa terlalu mengganggu aktivitas pekerjaan masyarakat Batanghari serta dinikmati wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Kegiatan-kegiatan yang akan perancang hadirkan dalam Festival Tapa Malenggang ini seperti: Carnaval Budaya, Pacu Perahu, Kuliner Tradisional, Bekarang Besamo, Drama Tapa Malenggang, Seloko Adat, Musik Tradisional, Tari Tradisional, Lagu-Lagu Daerah Batanghari, Penampilan Kesenian Budaya Perantau, Permainan Tradisional, dan Pameran Industri Kratif Masyarakat Batanghari. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang menunjukkan kebiasaan masyarakat Kabupaten Batanghari sehingga masyarakat dapat merayakan pesta hari jadi Kabupaten Batanghari dengan meriah. Pelaksanaan Festival Tapa Malenggang ini dapat menjadi Pelestarian budaya dan promosi sebagai salah satu wisata budaya di Kabupaten Batanghari, hal ini tidak hanya membantu pelestarian budaya akan tetapi juga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Strategi management event diterapkan dalam membangun semangat melestarikan budaya oleh masyarakat dengan menghimbau dengan bentuk visual, dengan menggunakan media perancangan yang divisualkan.

Beberapa Event Festival Budaya daerah yang berada di Indonesia sebagai perbandingan karya yang akan di rancang oleh perancang.

1. Festival Tabuik Pariaman.



Gambar 2
Festival Tabuik Pariaman.

(Sumber : <https://faktualnews.co/festival-tabuik-di-pariaman-kemegahan-tradisi-berkabung.2018>. Diakses pada 27 Januari 2021, pukul 12.54 wib.)

Berdasarkan gambar 2 di atas merupakan Festival Tabuik adalah salah satu tradisi tahunan masyarakat Pariaman, Sumatera Barat. Festival Tabuik dilaksanakan setiap awal bulan Muharram dan puncaknya di tanggal 10 Muharram, festival Tabuik juga menjadi upaya menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pariaman, Sumatera Barat. Festival Tabuik adalah kegiatan untuk memperingati wafatnya Hussein Bin Ali yang merupakan cucunya nabi Muhammad SAW. Festival Tabuik awalnya kental dengan pengaruh dari timur tengah yang dibawa oleh masyarakat keturunan India penganut Syiah, berjalannya waktu Festival Tabuik menyesuaikan dengan adat istiadat Minangkabau. Festival Tabuik ini menjadi bagian dari kesatuan masyarakat Pariaman. Kegiatan Tabuik memiliki beberapa tahapan yaitu mengambil tanah, menebang batang pisang, mataam, mengarak jari-jari, mengarak sorban, tabuik naik pangkek, hoyak tabuik, dan membuang tabuik ke laut. Pelestarian

Festival Tabuik dengan menjadikannya asset budaya dan dan dipromosikan sebagai salah satu wisata budaya di pariaman, hal ini tidak hanya membantu pelestarian budaya akan tetapi juga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Festival Tabuik telah menarik banyak wisatawan baik lokal dan mancanegara untuk berkunjung ke Pariaman, Sumatera Barat.

2. Festival Lembah Baliem



Gambar 3

Festival Lembah Baliem

(Sumber : <https://www.pesonaindo.com/tours/festival-lembah-baliem-wamena>. 2019. Diakses pada 27 Januari 2021, pukul 13.28 wib.)

Berdasarkan gambar 3 di atas merukan Festival Lembah Baliem adalah salah satu tradisi tahunan suku-suku di Wamena, Papua. Festival Lembah Baliem dilaksanakan setiap bulan agustus. Festival Lembah Baliem mempertunjukkan tradisi, tari-tarian yang ada di masyarakat sekitar dan yang paling dinanti adalah tradisi perang suku antara Suku Dani, Suku Lani, dan Suku Yali. Festival ini awalnya merupakan perang suku untuk memperebutkan lahan, hewan ternak dan wanita yang dilakukan oleh Suku Dani, Suku Lani, dan Suku Yali yang telah

berlangsung ratusan tahun yang lalu, kemudian hal tersebut diangkat menjadi suatu kegiatan festival. Dalam Festival Lembah Baliem perang yang dilakukan antar suku ini bukanlah perang sungguhan, melainkan perang-perangan untuk menjaga warisan nenek moyang mereka. Atraksi ini tidak menjadikan balas dendam atau permusuhan, akan tetapi untuk mempertunjukkan kekayaan kebudayaan, kesuburan dan kesejahteraan. Festival Lembah Baliem dimeriahkan dengan pesta Babi yang dimasak dibawah tanah disertai musik dan tari tradisional khas Papua, ada juga seni kerajinan tangan yang dipamerkan atau untuk dijual.

Festival Tabuik dan Festival Lembah Baliem memiliki perbedaan dalam rangkaian kegiatannya, keduanya menonjolkan tradisi dan kebudayaan daerah sekitar. Festival Tapa Malenggang juga nantinya akan memiliki kegiatan tersendiri yaitu kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tradisi dan kebudayaan daerah Kabupaten Batanghari selaku daerah penyelenggara event Festival Tapa Malenggang.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Umum

a. *Event*

Event adalah pameran, pertunjukan, festival dengan syarat ada penyelenggara, peserta dan pengunjung, (Kennedy, 2009). *Event* merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia, baik secara individu dan kelompok yang terikat secara adat, budaya, tradisi, dan

agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu, (Any Noor, 2013).

Definisi diatas menunjukkan bahwa *Event* adalah suatu kegiatan atau festival yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting dalam kurun waktu tertentu dengan melibatkan masyarakat sebagai pengunjung ke suatu tempat agar memperoleh informasi atau pengalaman penting serta tujuan lain sesuai dengan penyelenggara harapkan.

Dalam *event* erat kaitannya dengan *management*, hal ini dikarenakan suatu *event* dapat terlaksana dengan adanya penyelenggara, penyelenggara tersebutlah yang memegang kendali sukses tidak suksesnya suatu *event* dengan *managementnya*. *Management event* adalah suatu pengorganisasian suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas atau lembaga yang dikelola secara professional, efisien, dan efektif dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan kegiatan selesai, (Any Noor 2009). Dalam *management event* semua pihak harus berkerja keras dengan visi yang sama untuk menghasilkan suatu *event* yang sesuai dengan harapan. Kekompakan tim sangatlah penting dalam menyelenggarakan *event*.

Menurut Any Noor Sebuah *event* memiliki beberapa tahapan yang harus diperhatikan agar suksesnya suatu *event*, diantaranya yaitu:

1. *Research* (Penelitian)

Dalam melaksanakan sebuah event terlebih dahulu melakukan penelitian sebelum melaksanakan sebuah event. Setelah melakukan penelitian maka hal yang dilakukan selanjutnya yaitu menganalisis untuk mendapatkan dan memastikan semua tahapan berjalan dengan sistematis. Analisis yang sering digunakan yaitu SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) yang memiliki arti, Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman.

2. *Design* (Rancangan)

Kreativitas merupakan hal utama dalam proses *management event*, maka dibutuhkan ide agar pelaksanaan *event* dapat diminati oleh konsumen, untuk mendapatkan ide tersebut dilakukan dengan cara *brainstorming* dan *mind mapping*. *Brainstorming* dan *mind mapping* yaitu kegiatan dimana semua ide dikumpulkan kemudian disaring sehingga menghasilkan satu konsep, selanjutnya dihubungkan dan dikonstruksi menjadi satu filosofi *event* yang mencakup social, budaya, dan aspek penting dalam pelaksanaan *event*. *Brainstorming* berfokus kepada tema

dan konsep acara, strategi komunikasi yang digunakan, dan lain sebagainya.

3. *Planning* (Perencanaan)

Planning adalah tahap paling lama dalam proses *management event*. Bila pada tahapan *research* dan *design* dilakukan dengan baik maka tahapan *planning* bisa dilakukan dengan mudah. Apabila *research* dan *design* mengalami kendala, *planning* akan terjadi ketidaksesuaian maka dilakukan pergantian pada rencana utama dengan rencana pengganti. Dalam tahap *planning* melibatkan penggunaan tiga unsur yakni waktu, tempat, dan tempo. Kejelian dalam memanfaatkan ketiga hal tersebut akan mempengaruhi hasil dari *event* yang diselenggarakan.

4. *Coordination* (Koordinasi)

Koordinasi merupakan tahapan yang paling sering dilakukan dari sebelum, pelaksanaan, sampai setelah *event* terlaksana. Koordinasi merupakan cara setiap aspek penyelenggara menyelaraskan dan mengkomunikasikan tahapan langkah dari masing-masing bidang. Koordinasi sangatlah penting dalam *management event* karena melalui koordinasi pihak penyelenggara mengetahui sampai dimana kesiapan dalam melaksanakan suatu *event*.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi merupakan tahapan terakhir yang dilakukan dalam tahapan *management event*. Tahap ini merupakan penilaian yang dilakukan pada *event* dari sebelum, pelaksanaan, sampai *event* selesai diselenggarakan. Evaluasi sendiri berfungsi untuk menjadi bahan acuan pada penyelenggaraan *event* serupa yang akan diselenggarakan selanjutnya. Evaluasi merupakan proses pengukuran akan efektivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan penyelenggaraan *event*. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi tersebut akan digunakan sebagai analisis situasi dalam penyelenggaraan berikutnya, hal ini bertujuan untuk melihat keberhasilan dari *event* serta melihat kelebihan dan kekurangan *event* tersebut.

b. **Renewal Event**

Renewal event jika diartikan kedalam bahasa Indonesia adalah pembaruan suatu kegiatan. Istilah pembaruan juga dikenal dengan kata inovasi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia versi V, istilah inovasi diartikan sebagai pengenalan hal-hal baru atau penemuan baru yang berbeda dari sebelumnya. Sedang event adalah suatu kegiatan atau festival yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting dalam kurun waktu tertentu dengan melibatkan masyarakat sebagai pengunjung ke suatu tempat agar

memperoleh informasi atau pengalaman penting serta tujuan lain sesuai dengan penyelenggara harapan.

Dapat diartikan renewal event adalah pembaruan, inovasi dari suatu kegiatan atau festival yang telah ada. terjadinya renewal event biasanya dilandaskan beberapa faktor, antara lain:

1. Kegiatan tersebut ingin berpenampilan baru agar terlihat segar.
2. Berkurangnya minat dari pengunjung, dikarenakan rangkaian kegiatan yang monoton.
3. Tidak sesuainya kegiatan terhadap keinginan pengunjung, dan lain sebagainya.

c. Festival

Menurut kamus besar bahasa Indonesia versi V festival adalah hari atau pekan gembira dalam rangka memperingati peristiwa penting dan bersejarah, serta pesta rakyat. Festival adalah kemeriahan yang dilakukan oleh masyarakat dalam rangka memperingati kejadian bersejarah, (Ferdinand, 2016)

Definisi diatas menunjukkan bahwa festival adalah kegiatan yang dilakukan oleh khalayak ramai untuk memperingati sesuatu yang dianggap penting bagi mereka. Di Indonesia kata festival banyak disematkan pada kegiatan bersejarah, pesta rakyat, budaya yang dekat dengan masyarakat sekitar.

d. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gestur tubuh, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu, cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Komunikasi juga memiliki beberapa macam yaitu: komunikasi verbal atau lisan, komunikasi nonverbal atau tulisan, komunikasi gestur tubuh, komunikasi telepati, komunikasi visual. Dalam strategi branding komunikasi yang sering digunakan adalah komunikasi visual. Hal itu dikarenakan bagaimana menyampaikan pesan dengan cepat, dan dapat mengarahkan pemahaman penerima pesan terhadap makna dan nilai-nilai yang terkandung dari pesan tersebut.

Komunikasi visual adalah sebuah rangkaian proses penyampaian informasi atau pesan kepada pihak lain dengan penggunaan media penggambaran yang hanya terbaca oleh indra penglihatan. Komunikasi visual mengkombinasikan seni, lambang, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi, dan warna dalam penyampaiannya.

Konsep komunikasi visual memadukan kreatifitas, estetika, efisiensi dan komunikatif dari desainer untuk menciptakan suatu informasi yang dapat menarik perhatian dari komunikannya. Kreatifitas menjadi suatu peranan penting dalam menghasilkan suatu visual yang menarik sehingga dapat menarik banyak partisipasi dari komunikan. Komunikasi visual yang baik bukan hanya mementingkan tampilan (visual) saja akan tetapi ketepatan informasi yang ingin disampaikan. Dalam komunikasi visual banyak menggunakan unsur-unsur seni rupa pada penerapannya seperti: gambar, ilustrasi, tipografi, simbol, fotografi, warna dan lain sebagainya.

1. Gambar

Gambar adalah membuat coretan atau goresan di suatu permukaan dengan menekankan alat pada permukaan tersebut. Alat yang umum dipakai adalah pensil, pena, kuas, pensil warna, maupun spidol. Dalam desain grafis keampiran menggambar sering dikaitkan dengan pembuatan ilustrasi, komik, dan poster. Dalam komputer grafis dipergunakan tool-tool untuk mensimulasikan berbagai efek. Teknik utama yang digunakan meliputi *line drawing* (gambar vector), *hatching* (arsiran), dan lain sebagainya.

2. Ilustrasi

Ilustrasi adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atas suatu maksud atau tujuan secara visual. Dalam perkembangannya, ilustrasi secara lebih lanjut ternyata tidak hanya berguna sebagai sarana pendukung cerita, tetapi dapat juga menghiasi ruang kosong, misalnya dalam majalah, Koran, tabloid, dan lain-lain. Ilustrasi bisa berbentuk bermacam-macam, seperti karya seni sketsa, lukis, grafis, karikatural, dan akhir-akhir ini bahkan banyak dipakai image bitmap hingga karya foto.

3. Tipografi

Desain komunikasi visual tidak bisa lepas dari tipografi sebagai unsur pendukungnya. Perkembangan tipografi banyak dipengaruhi oleh faktor budaya serta teknik pembuatan. Karakter tipografi yang ditimbulkan dari bentuk hurufnya bisa dipersepsikan berbeda. Pemilihan huruf tidak semudah yang dibayangkan, ribuan bahkan jutaan jumlah huruf menyebabkan desainer harus cermat dalam memilih tipografi yang tepat untuk karyanya.

Di dalam desain grafis, Tipografi didefinisikan sebagai suatu proses seni untuk menyusun bahan publikasi menggunakan huruf cetak. Oleh karena itu, “menyusun” meliputi merancang bentuk huruf cetak hingga merangkainya

dalam sebuah komposisi yang tepat untuk memperoleh suatu efek tampilan yang dikehendaki. Menurut Danton Sihombing, tipografi adalah ilmu yang secara spesifik mempelajari mengenai huruf. Untuk mengenal atau membaca sebuah gambar atau komponen visual, diperlukan adanya kontras antara ruang positif dan negatif, atau yang disebut dengan *figure and ground*, yang dikenal dengan teori Gestalt. (Danton Sihombing, 2001)

4. Simbol

Simbol adalah tanda yang mewakili objeknya melalui kesepakatan atau persetujuan dalam konteks spesifik. Makna-makna dalam suatu symbol dibangun melalui kesepakatan social atau melalui beberapa tradisi historis (Danesi,2004). Simbol membantu manusia untuk berkomunikasi. Simbol bisa membantu manusia menjelaskan sesuatu yang tidak dapat dijelaskan secara langsung. Media simbol berupa bahasa lisan, tindakan, benda/bentuk visual.

5. Fotografi

Fotografi adalah proses melukis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat populer untuk menangkap

cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat.

Ada suatu perbedaan antara fotografi dengan bentuk lain dari grafis. Secara prinsip, foto hanya menampilkan suatu keadaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Fotografer dapat memilih sudut pandang dari suatu objek atau memanfaatkan teknik fotografi menggunakan filter untuk mengubah warna. Karya fotografi merupakan salah satu elemen dari desain grafis. Fungsinya sama seperti gambar, lukisan, maupun ornamen dekoratif, yaitu memberikan hiasan atau ilustrasi. Sebagai elemen, foto dapat menjadi focus utama dari sebuah desain grafis. Namun foto yang mampu berdiri sendiri dalam membawakan pesan sangatlah terbatas, terkadang foto harus didampingi unsur teks guna memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

6. Warna

Warna merupakan pelengkap gambar serta mewakili suasana kejiwaan pelukisnya dalam berkomunikasi. Warna juga merupakan unsur yang sangat tajam untuk menyentuh kepekaan penglihatan sehingga mampu merangsang munculnya rasa haru, gembira, mood atau semangat, dan lain sebagainya. Secara visual warna memiliki kekuatan yang mampu mempengaruhi citra orang yang melihatnya. Masing-masing warna mampu

memberikan respons secara psikologis. Warna dapat mempengaruhi kejiwaan seseorang, warna selalu dipakai orang disemua segi kehidupan. Dalam seni rupa, warna merupakan unsur yang sangat penting karena warna bisa menjadi alat untuk berekspresi.

e. Promosi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia V, promosi adalah perkenalan dalam rangka memajukan usaha, dagang dan lain sebagainya, dua (2) jenis promosi yaitu promosi dagang dan promosi domestik. Promosi dagang merupakan kegiatan komunikasi untuk meningkatkan volume penjualan dengan pameran, periklanan, dan dengan usaha lain yang bersifat persuasif. Sedangkan promosi domestik merupakan kegiatan untuk meningkatkan arus wisatawan ke suatu daerah. Promosi adalah aktivitas yang mengkomunikasikan keunggulan produk dan membujuk pelanggan untuk membeli produk tersebut, (Kotler dan Armstrong, 2014).

Definisi diatas menunjukkan bahwa promosi merupakan proses komunikasi memberikan informasi, memperkenalkan, mengajak, meningkatkan, mempengaruhi calon konsumen (pembeli, pengguna, dan penikmat) terhadap suatu barang/jasa yang ditawarkan oleh suatu perusahaan ataupun pemerintah suatu daerah. Kegiatan promosi merupakan satu komponen yang menjadi prioritas dari kegiatan pemasaran. Dengan adanya promosi konsumen mengenal,

mengetahui produk/jasa yang ingin di beli, serta tempat yang ingin dikunjungi untuk berwisata. Kegiatan promosi erat kaitannya dengan penyebaran informasi untuk disampaikan kepada konsumen. Beberapa hal penting yang diperhatikan dalam penyampaian informasi yaitu:

1. Program Periklanan

Kegiatan periklanan merupakan media utama bagi perusahaan ataupun pemerintah untuk menunjang kegiatan promosi, dimana promosi bertujuan untuk menarik konsumen agar melakukan pembelian, menggunakan, serta menikmati terhadap produk/jasa dan tempat wisata yang ditawarkan. Media yang sering digunakan dalam periklanan merupakan media cetak dan elektronik. Dunia periklanan sendiri telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, salah satunya dengan mulai maraknya iklan di media social melalui internet.

2. Promosi meningkatkan publisitas

Promosi dengan cara meningkatkan publisitas cara ini condong untuk membentuk sebuah citra (image) yang lebih positif terhadap produk/jasa dan tempat yang ditawarkan. Pembentukan citra positif dapat dilakukan dengan membuat iklan dan promosi yang memiliki karakteristik tertentu yang tidak oleh produk/jasa dan tempat yang lain. Karakteristiknya harus memiliki poin lebih yang berbeda dari kompetitor,

memiliki keunikan, atau mempunyai manfaat lebih yang dapat menjadi citra positif di hadapan konsumen. Diharapkan citra positif yang berkembang di masyarakat akan terbentuk dan mendatangkan beberapa faktor positif untuk mendorong penjualan.

Komponen promosi yang telah dipaparkan diatas dapat dilakukan secara sinkron agar dapat menghasilkan strategi pemasaran yang baik, sehingga dapat mempengaruhi perekonomian pelaku-pelaku yang terlibat dalam strategi promosi. Dari apa yang dibahas diatas dapat disimpulkan bahwa membuat promosi dengan menggunakan periklanan sehingga dapat menghadirkan karakteristik sendiri dengan citra positif yang dapat menarik minat konsumen, agar konsumen terpengaruh untuk membeli, menggunakan, dan menikmati produk yang ditawarkan oleh perusahaan ataupun pemerintah daerah.

2. Tinjauan Khusus

a. Kabupaten Batanghari

Batanghari Adalah Suatu Kabupaten di provinsi Jambi. Geografis Kabupaten Batanghari terletak diantara 1°23'-2°23' Lintang Selatan dan 102°29'-103°28' Bujur Timur. Beriklim tropis, Pada umumnya penduduk Bumi Serentak Bak Regam Batanghari adalah Etnis Melayu Jambi memeluk agama Islam, sehingga corak budaya dipengaruhi Islam, hal ini tergambar dalam pepatah adat; "*Adat bersendikan Syarak, Syarak bersendikan Kitabullah. Syarak Mangato Adat Memakai*". Namun sebelum kedatangan Islam, budaya dipengaruhi oleh Animisme dan Dinamisme. Corak budaya ini

masih melekat pada sebagian Suku Anak Dalam. Kemudian Perantau (Warga Pendatang) yang menetap di Batanghari datang dengan membawa budayanya masing-masing ke Kabupaten Batanghari, (Buku Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Batanghari, 2018).



Gambar 4
Kabupaten Batanghari
(Sumber : Isnan Rosidi Harahap, 2019)

Kabupaten Batanghari terdiri dari 8 kecamatan, dan 124 desa/kelurahan. Kabupaten Batanghari dibentuk pada Tanggal 1 Desember 1948 melalui Peraturan Komisaris Pemerintah Republik Indonesia di Bukittinggi No.81/Kom/U tanggal 30 November 1948 dengan Pusat Pemerintahan waktu itu di Jambi, Sekarang Kota Jambi. Batanghari adalah kabupaten yang dibentuk lebih dahulu dari pada provinsi Jambi. Kabupaten Batanghari beribukota di Muara Bulian dengan Filosofi "*Serentak Bak Regam*" yang memiliki makna menunjukkan watak dan adat yang seiya sekata (musyawarah dan mufakat).

Kabupaten Batanghari memiliki keistimewaan tersendiri bagi masyarakatnya. Hal itu dikarenakan oleh masyarakat Kabupaten Batanghari bisa hidup saling berdampingan antara pribumi yang

merupakan Etnis Melayu Jambi, Suku Anak Dalam, dan Para pendatang yang tidak saling mengganggu satu sama lain. Masyarakat Entis Melayu Jambi dapat menerima Budaya yang dibawa oleh para Pendatang, begitupun sebaliknya Pendatang menyesuaikan diri dengan masyarakat pribumi. Hal inilah yang menjadikan Kabupaten Batanghari memiliki banyak budaya, akan tetapi budaya melayu mendominasi kebudayaan di Kabupaten Batanghari, selain budaya lokal para pendatang banyak juga menggunakan budaya melayu di tempat asalnya hanya beda-beda sedikit.

Kabupaten Batanghari memiliki banyak budaya, hal itu dikarenakan masyarakatnya yang hidup saling berdampingan antara Suku Melayu Jambi, Suku Anak Dalam, dan Para Pendatang. Kabupaten Batanghari dilalui 2 (dua) sungai yaitu sungai Batanghari dan sungai batang tembesi, banyak masyarakat yang menggantungkan kehidupannya dari sungai Batanghari seperti memelihara ikan dengan keramba, bertani, mencari batu serta pasir dan lain sebagainya.

b. Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia. Bentuk lain dari kata budaya adalah kultur yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *culture* dan bahasa Latin *cultura*. Menurut

Taylor “kebudayaan adalah kompleks keseluruhan dari pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hokum, adat istiadat, dan semua kebiasaan lainnya yang diperoleh kelompok masyarakat”. Selain itu kebudayaan memiliki beberapa wujud yang meliputi: pertama ialah kebudayaan sebagai ide, gagasan, nilai, atau norma; kedua ialah kebudayaan sebagai aktifitas atau pola tindakan manusia dalam masyarakat; ketiga ialah kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan, dan karya seni. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Dalam kehidupan, manusia tidak pernah lepas dari budaya dan adat istiadat. Pentingnya keberadaan budaya karena berfungsi sebagai identitas dan ciri khas. Hal itulah sebagai dasar kalau budaya suatu daerah berbeda dengan daerah lainnya, hal itu yang menjadi alasan mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan budaya lain.

c. Festival Tapa Malenggang

Festival Tapa Malenggang Merupakan kegiatan untuk memperingati hari jadi Kabupaten Batanghari. Nama Festival Tapa Malenggang diambil dari cerita rakyat yang melengenda di

Kabupaten Batanghari. Tapa Malenggang sendiri merupakan salah satu jenis ikan yang terkenal di sungai Baranghari. Tapa Malenggang sudah seperti ikonik bagi masyarakat Kabupaten Batanghari.

Kegiatan Festival Tapa Malenggang ini dilaksanakan sekali dalam satu tahun dan dilaksanakan dalam waktu 4 (empat) hari. Kegiatan ini berisikan konten-konten tradisi dan umum. Festival Tapa Malenggang diawali dengan kegiatan parade Carnaval kemudian diisi dengan kegiatan perlombaan baik itu lomba musik tradisi, lomba band dan Bekarang Besamo kemudian kegiatan pertunjukan kesenian masyarakat Batanghari dan bazar serta diakhiri dengan hiburan rakyat dengan penampilan penyanyi ibukota.

Hari pertama Festival Tapa Malenggang disuguhkan dengan parade Carnaval pakaian-pakaian yang bertemakan Tapa Malenggang dan parade Marching Band yang dimulai dari pukul 16.00 wib, kemudian dibuka oleh Bupati Batanghari pada pukul 17.00wib. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penampilan kesenian pada malam hari. Hari kedua Festival Tapa Malenggang diadakan lomba Batanghari Marching Band Competition, dan Bekarang Bersamo, serta penampilan kesenian dimalam hari. Hari ketiga Festival Tapa Malenggang diadakan lomba Festival Band, Lomba musik tradisi, registrasi Trail Adventure, dan penampilan kesenian malam hari. Hari Terakhir Festival Tapa Malenggang

diadakan kegiatan Trail Adventure dan ditutup dengan Malam Hiburan Rakyat dengan penampilan penyanyi ibukota.



Gambar 5
Parade Carnaval Budaya
(Sumber : Isnan Rosidi Harahap, 2019)



Gambar 6
Parade Marching Band
(Sumber : Isnan Rosidi Harahap, 2019)

Berdasarkan gambar 5 dan gambar 6 di atas merupakan rangkaian acara parade carnival budaya dan marching band yang dilakukan di hari pertama pada event Festival Tapa Malenggang di mulai pada pukul 16.00 wib.



Gambar 7
Pembukaan Festival Tapa Malenggang
(Sumber : Isnan Rosidi Harahap, 2019)

Berdasarkan gambar 7 di atas merupakan pembukaan event Festival Tapa Malenggang yang dilakukan oleh Bupati Batanghari dan di dampingi oleh Wakil Bupati, Ketua DPRD, KAPOLRES Batanghari, dan Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata pada pukul 17.00 wib.



Gambar 8
Penampilan Kesenian
(Sumber : Isnan Rosidi Harahap, 2019)



Gambar 9
Lagu Tradisional
(Sumber : Isnan Rosidi Harahap, 2019)

Berdasarkan gambar 8 dan gambar 9 di atas merupakan penampilan kesenian dan lagu-lagu daerah yang dilakukan setiap malam hari selama event Festival Tapa Malenggang.



Gambar 10
Stand Bazar
(Sumber : Isnan Rosidi Harahap, 2019)

Berdasarkan gambar 10 di atas merupakan stand-stand yang disediakan oleh panitia. Stand-stand ini terdiri dari dua jenis yaitu: stand untuk kantor-kantor pemerintahan dan stand untuk pedagang berjualan. Pedagang yang berjualan dalam Festival Tapa Malenggang ini banyak yang dari daerah luar dari pada masyarakat Batanghari itu sendiri.



Gambar 11

Bekarang Besamo

(Sumber : Isnan Rosidi Harahap, 2019)

Berdasarkan gambar 11 di atas merupakan kegiatan bekarang besamo. Kegiatan ini adalah tradisi menangkap ikan secara bersama-sama menggunakan alat tradisional, kegiatan ini diadakan di suatu kolam, kegiatan dilakukan siang hari.



Gambar 12

Festival Band

(Sumber : Isnan Rosidi Harahap, 2019)

Berdasarkan gambar 12 di atas merupakan kegiatan festival band, peserta festival band ini kebanyakan berasal dari kota Jambi. Lagu-lagu yang dibawakan oleh peserta dalam festival band ada dua lagu yaitu lagu daerah Jambi yang diarasemen menjadi genre pop dan lagu-lagu andalan dari peserta.



Gambar 13
Penutupan Festival Tapa Malenggang
(Sumber : Isnan Rosidi Harahap, 2019)



Gambar 14
Hiburan Rakyat (Penyanyi Ibukota)
(Sumber : Isnan Rosidi Harahap, 2019)

Berdasarkan gambar 13 dan gambar 14 di atas merupakan penutupan Festival Tapa Malenggang yang dilakukan oleh Bupati Batanghari di malam puncak yaitu pada tanggal 1 desember 2019 tepat pada hari jadi Kabupaten Batanghari. Kegiatan ini ditutup dengan hiburan Rakyat dengan menghadirkan penyanyi ibukota yaitu Nazar Sungkar.

F. Metode Penciptaan

1. Persiapan

a. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengumpulan data dengan melihat, meninjau dan mengamati langsung ke lapangan untuk mendapatkan data untuk diteliti. Teknik observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena. Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran real suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi melakukan pengamatan

langsung (tanpa alat) dan tidak langsung (menggunakan alat) terhadap pokok masalah yang diteliti. Dibagi menjadi observasi partisipasi, observasi terstruktur, dan observasi kelompok (Bungin, 2007). Metode untuk menggali sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi dan rekaman. Hasil observasi berupa aktifitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang yang berkaitan dengan Kabupaten Batanghari.

Berikut data visual perancangan renewal event festival tapa malenggang Kabupaten Batanghari :



Gambar 15
Carnaval Budaya
(Sumber : Isnan Rosidi Harahap, 2019)

Berdasarkan gambar 15 di atas memperlihatkan suasana carnival budaya yang bersangkutan dengan budaya-budaya yang ada di Kabupaten Batanghari. Carnival ini biasanya diikuti oleh pelajar dan masyarakat, kostum pada carnival pada umumnya mengarah pada kisah cerita Tapa Malenggang.



Gambar 16
Drama Cerita Tapa Malenggang
(Sumber : Isnan Rosidi Harahap, 2019)

Berdasarkan gambar 16 di atas memperlihatkan drama cerita tapa malenggang yang dilakukan oleh pelajar sekolah menengah pertama pada acara Festival Tapa Malenggang. Pertunjukan drama ini hanya dilakukan oleh satu sekolah saja. Oleh karena itu pertunjukan ini layak untuk diperlombakan, guna untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya di Kabupaten Batanghari kepada generasi muda.



Gambar 17
Saloko Adat Batanghari
(Sumber : Isnan Rosidi Harahap, 2019)

Berdasarkan gambar 17 di atas memperlihatkan suasana saloko adat yang dilaksanakan pada upacara pernikahan. Saloko adat merupakan gambaran tata aturan, etika, dan sopan santun pada tempatnya yang harus dipahami dan dipatuhi. Saloko adat

banyak berisikan nasehat-nasehat untuk menjalani kehidupan. Saloko adat ini layak diperlombakan guna untuk mengajarkan dan mengingatkan kepada generasi muda tentang adat yang banyak mengandung nasehat adab.



Gambar 18
Kuliner Khas Batanghari (Tempoyak)
(Sumber : Isnan Rosidi Harahap, 2019)

Berdasarkan gambar 18 di atas merupakan kuliner dari olahan lain buah durian yang akan kamu temui di Jambi. Namanya adalah Tempoyak yang merupakan hasil fermentasi. Tempoyak ini merupakan salah satu kuliner khas dari Kabupaten Batanghari. Makanan-makanan khas ini dapat diangkat dalam agenda festival tapa malenggang sebagai acara kuliner khas Kabupaten Batanghari.



Gambar 19
Pacu Perahu
(Sumber : Isnan Rosidi Harahap, 2019)

Berdasarkan gambar 19 di atas memperlihatkan suasana lomba balap perahu yang di Kabupaten Batanghari dikenal dengan pacu perahu. Pacu perahu ini biasa diperlombakan oleh masyarakat di tepian sungai Batanghari pada saat hari raya idul fitri dan peringatan HUT RI. Pacu perahu sudah menjadi kebudayaan bagi masyarakat di pinggiran sungai Batanghari, oleh karena itu pacu perahu layak diangkat pada festival tapa malenggang.



Gambar 20
Bekarang Besamo

(Sumber : Isnan Rosidi Harahap, 2018)

Berdasarkan gambar 20 di atas merupakan budaya bekarang besamo dimasa lalu masyarakat menangkap ikan hanya dengan menggunakan sederhana. Seperti halnya yang berlaku di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, dikenal dengan nama *bekarang basamo*. Menangkap ikan dalam tradisi ini hanya berbekal dua wadah dari bambu yang dianyam dengan rotan. Wadah tersebut berlubang-lubang.



Gambar 21

Permainan Tradisional Batanghari

(Sumber: <https://diskominfotik.go.id/web/detailberita/6693/2017/07/13/>
<https://pingpoint.co.id/berita/permainan-tradisional-lari-balok-populer-/>
<https://www.antarafoto.com/permainan-tradisional-hadang/>
<https://jabar.tribunnews.com/2018/08/06/>. Diakses pada 16 November 2020, pukul 10.36 wib.)

Berdasarkan gambar 21 di atas memperlihatkan suasana permainan-permainan tradisional yang sering dimainkan oleh masyarakat di Kabupaten Batanghari. Permainan-permainan tradisional ini dapat menjadi hiburan bagi masyarakat pada acara Festival Tapa Malenggang sehingga masyarakat dapat merasakan pesta rakyat Kabupaten Batanghari.



Gambar 22
Pameran Kerajinan Masyarakat Batanghari
(Sumber : Isnan Rosidi Harahap, 2019)

Berdasarkan gambar 22 di atas merupakan hasil dari kerajinan masyarakat Kabupaten Batanghari. Kerajinan-kerajinan ini bagus dipamerkan saat Festival Tapa Malenggang sebagai promosi untuk kerajinan ini kepada public. Diharapkan dari pameran kerajinan ini dapat mendongkrak UMKM dan dapat mengangkat semangat masyarakat untuk membangun industri kreatif di Kabupaten Batanghari.



Gambar 23

Kesenian Budaya Masyarakat Perantau

(Sumber : <https://www.travellink-indonesia.com/2018/12/>
<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20171124090628-241-257777/>
<https://news.detik.com/berita/d-4674326/>. Diakses pada 16 November 2020,
 pukul 14.23wib.)

Berdasarkan gambar 23 di atas memperlihatkan kesenian budaya masyarakat perantau yang berada di Kabupaten Batanghari. Dengan adanya penampilan kesenian budaya dari masyarakat perantau menjadikan masyarakat perantau menikmati Festival Tapa Malenggang. Penampilan kesenian ini yang menandakan keberagaman budaya dan keistimewaan tersendiri bagi masyarakat Kabupaten Batanghari.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara atau peneliti dengan responden atau penjawab. Metode pengumpulan data dengan cara mengadakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua

belah pihak yaitu pewawancara dengan yang diwawancarai (Moelong, 2001). Wawancara yang juga dikenal dengan interview adalah pengumpulan data dengan mengajukan pernyataan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden dicatat dan direkam, melakukan wawancara dengan bertanya langsung kepada sumber. Data yang diperoleh berkaitan dengan Kabupaten Batanghari.



Gambar 24

Wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayatsyah, S.Sn
Staff Analisis Kebudayaan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
Kabupaten Batanghari
(Sumber : Isnan Rosidi Harahap, 2019)

Berdasarkan gambar 24 di atas menjelaskan hasil wawancara langsung dengan bapak Rahmat Hidayatsyah S.Sn yang merupakan Staff Analisis Kebudayaan, Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Batanghari, menjelaskan tentang sejarah Kabupaten Batanghari serta tentang sejarah tapa malenggang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dilapangan, terlihat jika cerita tapa malenggang makin lama makin terlupakan. Pergeseran nilai-nilai sebagai akibat

perkembangan ilmu dan akibat interpolasi manusia, pergantian generasi, pergantian cara hidup yang berdampak pada tergerusnya cerita tapa malenggang. Tidak banyak masyarakat dan generasi muda Batanghari yang mampu berkomunikasi dan menceritakan tentang tapa malenggang. Hanya para tokoh lembaga adat dan orang-orang tua yang mengerti cerita tapa malenggang.



Gambar 25

Wawancara dengan Bapak Hendra Dufa, SE dan Bapak M Suhaili, A.Md
Kabid bidang Pariwisata dan Kasi Seni Budaya
Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata
Kabupaten Batanghari
(Sumber : Isnan Rosidi Harahap, 2019)

Berdasarkan gambar 25 di atas menjelaskan hasil wawancara langsung dengan bapak Hendra Dufa, SE dan bapak M Suhaili, A.Md yang merupakan Kabid Bidang Pariwisata dan Kasi Seni Budaya, Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Batanghari, menjelaskan tentang upaya bidang pariwisata untuk mempromosikan wisata-wisata yang ada di Kabupaten Barang Hari kepada Public. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengadakan event Festival Tapa Malenggang

untuk menarik masyarakat kembali tertarik dengan kebudayaan yang dimiliki Kabupaten Batanghari.

3. Kepustakaan

Metode ini menggunakan literatur untuk data komparative dalam menunjang semua data yang diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan untuk memperoleh teori-teori dan mempelajari peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penulisan ini dan menunjang keabsahan data yang diperoleh di lapangan, (Moleong, 2001). Metode kepustakaan adalah mencari data literatur yang berhubungan dengan desain komunikasi visual, meliputi buku, koran, majalah, kamus (Kamus Besar Bahasa Indonesia, dan Kamus Bahasa Inggris-Indonesia), internet, dan media komunikasi lainnya yang erat kaitannya dengan objek permasalahan (lampiran-lampiran informasi yang ada).

b. Ruang Lingkup Penciptaan

Lingkup perancangan meliputi perancangan *event* budaya Kabupaten Batanghari. Perancangan event budaya ini bertujuan untuk memperkenalkan, melestarikan dan meningkatkan promosi potensi budaya serta ekonomi kreatif, agar menarik minat wisatawan berkunjung ke Kabupaten Batanghari.

Adapun target yang dituju dapat ditinjau dari segi :

1. Geografis

Geografis meliputi wilayah, propinsi, kabupaten/kota. Berdasarkan factor geografis sasaran yang diinginkan adalah daerah yang terjangkau semua khalayak sasaran baik secara lokal, nasional maupun internasional.

a. Masyarakat di wilayah Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, Indonesia

b. Wisatawan Lokal dan Mancanegara.

2. Psikografis

Psikografis meliputi kepribadian, gaya hidup, kesukaan dan tingkat sosial.

a. Semua orang yang aktif dan membutuhkan refreshing.

b. Semua orang yang menyukai traveling, sejarah dan budaya.

c. *Traveller* dan sejarawan.

3. Demografis

Demografis meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, dan tingkat penghasilan. Berdasarkan faktor demografi sasaran yang diinginkan adalah untuk semua kalangan masyarakat baik ditinjau dari jenis kelamin, unsur, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan dan tingkat penghasilan.

a) Jenis kelamin : laki-laki dan perempuan.

- b) Usia : usia 14-45 tahun ke atas dimana masih produktif dan memungkinkan untuk berwisata.
- c) Pelajar, mahasiswa, pekerja dan lain-lain.
- d) Semua kalangan Kelas sosial yang membutuhkan destinasi wisata yang berbasis budaya.

2. Perancangan

a. Metode Perancangan

Metode analisis data haruslah yang terbaik agar tercapai tujuan perancangan. Metode analisis data yang digunakan ialah metode analisis SWOT dan AIDCA. Data pada analisis ini didapat dari studi kepustakaan, observasi, dan wawancara.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 (dua) metode analisis yaitu analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*) yang digunakan untuk mengetahui positioning dari Event Festival Tapa Malenggang dan perencanaan promosi menggunakan AIDCA (*Attention, Interest, Desire, Conviction, Action*).

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu metode perencanaan strategis untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan, (6 Alat Analisis Manajemen, 2011). Berikut merupakan analisis S.W.O.T. (*strength, weakness, opportunity, threat*) dari Kabupaten Batanghari.

analisis ini dibuat untuk mengetahui positioning dari Festival Tapa Malenggang Kabupaten Batanghari :

a) *Strength* (Kekuatan)

Festival Tapa Malenggang merupakan event tahunan Kabupaten Batanghari yang mana Kabupaten Batanghari memiliki banyak potensi wisata, sejarah, budaya, ekonomi kreatif. Kabupaten Batanghari memiliki daya Tarik dan karakteristik sebagai kabupaten tertua di Provinsi Jambi serta memiliki keistimewaan tersendiri bagi masyarakatnya, yang mana masyarakat Kabupaten Batanghari memiliki banyak etnis budaya. Kelebihan-kelebihan dari Kabupaten Batanghari dapat dijadikan suatu kekuatan dalam Event Festival Tapa Malenggang. Gunakan kebudayaan yang unik dan dekat dengan masyarakat agar masyarakat merasakan perayaan hari jadi kabupaten Batanghari.

b) *Weakness* (Kelemahan)

Rangkaian kegiatan dalam Event Festival Tapa Malenggang hanya sedikit memiliki konten budaya serta hanya sebagian kegiatan yang dapat dinikmati masyarakat. Masyarakat Kabupaten Batanghari pada umumnya generasi muda kurang mengetahui, peduli dan tertarik terhadap kebudayaan dan kesenian tradisional. Kalangan pemuda lebih tertarik pada budaya luar dan terpengaruh oleh zaman

modern. Padahal budaya-budaya lokal memiliki keistimewaan tersendiri dan indah jika telah mengetahuinya. Hal ini menjadi suatu kelemahan.

c) *Opportunity* (Peluang)

Kabupaten Batanghari merupakan kota kabupaten yang memiliki keberagaman budaya. keberagaman budaya yang dimiliki Kabupaten Batanghari dapat menjadikan Festival Tapa Malenggang daya tarik tersendiri untuk menjadi potensi wisata sebagai tujuan rekreasi bagi wisatawan yang ingin merasakan suasana alami, unik, berbeda dan menarik untuk diketahui dan dipelajari.

d) *Threat* (Ancaman)

Perangaruh budaya luar serta strategi promosi yang dilakukan oleh kota-kota besar untuk menarik wisatawan membuat nama Festival Tapa Malenggang kurang dikenal. Para wisatawan lebih memilih event-event dikota-kota besar yang telah menggunakan strategi promosi yang lebih menarik. Sehingga membuat Festival Tapa Malenggang kurang di dengar namanya oleh Wisatawan dan ditakutkan akan tenggelam keberadaannya.

2. AIDCA

Analisis AIDCA merupakan suatu pesan yang harus mendapat perhatian, menjadi ketertarikan, menjadi minat,

menjadi keyakinan, sehingga mengambil tindakan. AIDCA salah satu formula yang sering digunakan untuk membantu perencanaan suatu iklan, (Kotler, 2009). Perencanaan *Renewal Event Festival Tapa Malenggang* Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Kabupaten Batanghari dengan menggunakan analisis AIDCA (*Attention, Interest, Desire, Conviction, Action*) untuk menarik wisatawan berkunjung ke Kabupaten Batanghari dalam acara Festival Tapa Malenggang.

a) *Attention* (Perhatian)

Event Festival Tapa Malenggang merupakan event yang bermuatan konten-konten budaya Kabupaten Batanghari. Agar mendapat perhatian dari target audience Festival Tapa Malenggang harus memiliki strategi promosi yang baik. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

- 1) Saluran atau media apa yang akan digunakan sebagai tempat promosi.
- 2) Penggunaan bahasa yang digunakan dalam promosi tersebut agar menjadi penyampaian informasi promosi yang efektif.
- 3) Pemilihan kata dalam iklan promosi yang dihadirkan.

Oleh karena itu Kabupaten Batanghari harus menetapkan media apa saja yang akan digunakan sebagai tempat promosi

agar mendapat perhatian dari wisatawan agar berkunjung ke Event Festival Tapa Malenggang.

b) *Interest* (Ketertarikan)

Setelah mendapat perhatian dari target audience Festival Tapa Malenggang berupaya untuk membuat wisatawan tertarik untuk hadir pada Festival Tapa Malenggang yang telah dipromosikan. Promosi yang dilakukan haruslah memiliki kekuatan untuk dapat mempengaruhi wisatawan untuk berminat berkunjung pada event Festival Tapa Malenggang.

c) *Desire* (Keinginan)

Pesan yang disampaikan dalam promosi selain memiliki perhatian dan membangun ketertarikan wisatawan, promosi yang dilakukan harus kreatif dan tidak lupa juga menampilkan potensi-potensi budaya yang dimiliki Kabupaten Batanghari yang akan dihadirkan dalam Festival Tapa Malenggang menyentuh target audients yang disasar agar wisatawan berkeinginan untuk berkunjung. Dalam hal ini wisatawan dapat menanamkan dan meningkatkan rasa percaya terhadap Festival Tapa Malenggang sebagai destinasi wisata budaya yang patut untuk dikunjungi. Oleh karena itu promosi yang dilakukan memiliki kekuatan tersendiri agar

wisatawan mempunyai rasa keinginan terhadap promosi yang dilakukan.

d) *Conviction* (Keyakinan)

Pesan yang disampaikan oleh media promosi selain memiliki perhatian, dapat meningkatkan minat dan keinginan target audients untuk berkunjung pada Festival Tapa Malenggang yang ditawarkan dalam promosi, harus juga mampu menanamkan keyakinan target audients terhadap Festival Tapa Malenggang yang dihadirkan dalam media promosi.

e) *Action* (Tindakan)

Upaya-upaya dilakukan Festival Tapa Malenggang untuk memhimbau wisatawan melalui media-media promosi agar menarik perhatian, ketertarikan, keinginan dan keyakinan terhadap Festival Tapa Malenggang yang telah dipromosikan, diharapkan wisatawan untuk melakukan tindakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan Festival Tapa Malenggang. Penggunaan kata-kata bujukan atau ajakan yang dihadirkan dalam promosi turut berpengaruh agar dapat mempersuasi wisatawan untuk melakukan tindakan untuk berpartisipasi pada Festival Tapa Malenggang.

b. Strategi Perancangan

Strategi perancangan Renewal Event Festival Tapa Malenggang Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Kabupaten Batanghari ini diawali dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti, masyarakat, tokoh adat, dan instansi pemerintahan atau dinas terkait yang berhubungan dengan penyelenggaraan Event Festival Tapa Malenggang. Melakukan observasi lapangan selama promosi event sampai event berlangsung. Melaksanakan wawancara dan mengambil dan menyimpan dokumentasi di setiap tahapan perancangan.

Prerancangan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti, metode S.W.O.T dan juga A.I.D.C.A. Perancangan ini menghadirkan beberapa konten-konten kegiatan baru yaitu konten budaya, kegiatan yang lebih dekat pada masyarakat dan dapat mempromosikan Kabupaten Batanghari. Perancangan ini juga menghadirkan bentuk media komunikasi visual, baik berupa promosi, iklan dan publikasi. Perwujudannya yang lebih atraktif, komunikatif, serta efektif dalam wujud visual dan kaidah-kaidah desain yang berlaku. Menggunakan Bauran Media promosi dalam Perancangan Renewal Event Festival Tapa Malenggang Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Kabupaten Batanghari.

Perancangan ini menggunakan gaya bahasa persuasif untuk menarik minat masyarakat dan wisatawan untuk berpartisipasi dalam

event Festival Tapa Malenggang, serta elemen-elemen desain yang berupa bentuk, warna, dan tipografi yang tepat untuk menggambarkan Kabupaten Batanghari.

3. Perwujudan

Perwujudan dari penciptaan karya ini menggunakan strategi media. Strategi media yang di wujudkan dalam perancangan ini ialah menghadirkan bauran media promosi yang bentuk komunikasi visual berupa logo yang menjadi identitas kegiatan, maket pemetaan event. Pendekatan visual nantinya akan mengarah kepada bentuk yang dapat menggambarkan kehidupan masyarakat Kabupaten Batanghari. Sisi tersebut akan dihadirkan pada pengolahan visual dengan elemen-elemen desain, seperti: bentuk, warna dan lain sebagainya, yang akan diaplikasikan pada logo event, sedangkan maket pemetaan event diaplikasikan dengan Pendekatan-pendekatan arsitektur budaya Batanghari.

4. Penyajian Karya

Penyajian karya nantinya disampaikan sajian pameran yang melibatkan berbagai bauran media yang terdiri dari logo, maket panggung, catalog event, dan lain sebagainya.